

PERAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PENGUATAN KARAKTER MENURUT TEORI BELAJAR HUMANISTIK TAHUN 2019-2024

Anindhyta Putri Pradipta^{1*}, Ngabiyanto², Wadiyo³, Bambang Subali⁴, Nuni Widiarti⁵

¹Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang

²Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

⁵Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

[1anindhytapradipta@students.unnes.ac.id](mailto:anindhytapradipta@students.unnes.ac.id), [2ngabiyanto@mail.unnes.ac.id](mailto:ngabiyanto@mail.unnes.ac.id)

[3wadiyo@mail.unnes.ac.id](mailto:wadiyo@mail.unnes.ac.id), [4bambangfisika@mail.unnes.ac.id](mailto:bambangfisika@mail.unnes.ac.id),

[5nuni_kimia@mail.unnes.ac.id](mailto:nuni_kimia@mail.unnes.ac.id)

*corresponding author**

ABSTRACT

Differentiated learning is one of the learning paradigms developed in the Merdeka Curriculum in response to the diversity of learners. Differentiated learning in the perspective of humanistic learning theory should be applied in elementary schools to overcome challenges in developing students' potential. The purpose of writing this article is to find out the research trends of differentiated learning for strengthening the character of students in elementary schools in 2019-2024. The writing of this article uses a literature study with the PRISMA (Preferred Items for Systematic Reviews and MetaAnalysis) technique. The results of the research on differentiated learning trends in character strengthening from the perspective of humanistic theory from 2019-2024 obtained several findings, namely the integration of humanistic learning theory in this learning has a positive impact on the development of students' individual potential and encourages the emergence of positive characters such as self-confidence, curiosity, and students' ability to express themselves.

Keywords: *Differentiated Learning, Humanistic Learning Theory, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu paradigma pembelajaran yang dikembangkan pada Kurikulum Merdeka sebagai respon terhadap keberagaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dalam prespektif teori belajar humanistik ini hendaknya diterapkan di sekolah dasar untuk mengatasi tantangan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan penulisan artikel ini adalah mengetahui tren penelitian pembelajaran berdiferensiasi untuk penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar pada tahun 2019-2024. Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur dengan teknik PRISMA (Preferred Items for Systematic Reviews and MetaAnalysis). Hasil penelitian mengenai tren pembelajaran berdiferensiasi dalam penguatan karakter ditinjau dari prespektif teori humanistik sejak tahun 2019-2024 mendapatkan beberapa temuan, yaitu adanya integrasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran ini berdampak positif pada pengembangan potensi individu peserta didik dan mendorong munculnya karakter positif seperti rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Teori Belajar Humanistik, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan.

Salah satu aspek penting yang menjadi kebutuhan dasar manusia adalah pendidikan. Manusia mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan diri yang berpengaruh dalam keberlangsungan hidup melalui pendidikan (Aprima & Sari, 2022). Pendidikan dipandang sebagai pengembangan manusia sebagai makhluk hidup yang mampu memberikan kontribusi terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitar (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten agar mampu untuk bersaing secara global. Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif, kreatif, dan berkarakter baik agar dapat menghadapi tantangan global (Latifah *et al*, 2024).

Penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai sarana untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang (Aprima & Sari,

2022). Oleh sebab itu, salah satu cara yang ditempuh Pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia adalah dengan memberlakukan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menggunakan kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran agar dapat mengatasi *learning loss* (Nugraha, 2022). Pergantian kurikulum bertujuan memanusiakan manusia dan kebebasan dalam belajar (Himmah, 2023). Salah satu yang menjadi fokus utama dalam kurikulum Merdeka adalah memfasilitasi peserta didik yang beragam melalui perencanaan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajarnya (Amalia & Nugraheni, 2024). Kurikulum Merdeka juga berfokus pada perkembangan kompetensi peserta didik berdasarkan fasenya dan kebebasan pengembangan pembelajaran di setiap satuan pendidikan dengan menyesuaikan karakteristik daerah dan kebutuhan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka harus melibatkan pemahaman guru terhadap

keragaman karakteristik peserta didik. Keberagaman peserta didik tercipta karena adanya perbedaan keadaan lingkungan, budaya, kondisi geografis hingga latar belakang sehingga setiap peserta didik tumbuh menjadi individu yang berbeda (Ayuni *et al*, 2023). Keberagaman yang dimiliki oleh setiap peserta didik harus diperhatikan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristiknya, salah satunya adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi (Nugroho & Darmawan, 2024). Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik (Wahyuningsari *et al*, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menerapkan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda sehingga guru berperan dalam mengkoordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat (Faiz, 2022).

Pembelajaran diferensiasi yang menekankan kualitas unik pada setiap peserta didik ini sejalan dengan teori pembelajaran humanistik yang menekankan nilai proses dan materi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (Nugroho & Darmawan, 2024). Penerapan teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi diyakini dapat membentuk kepribadian peserta didik secara efektif dan meningkatkan efisiensi pembelajaran untuk pengembangan keterampilan peserta didik (Rukmi *et al.*, 2023). Tujuan utama teori humanistik sendiri adalah mendukung peserta didik dalam pengembangan kreativitas dan bakat alami mereka. Teori ini berfokus untuk menemukan dan mengembangkan potensi masing-masing peserta didik (Sari, Nugroho, & Purnama, 2021).

Berdasarkan uraian tentang perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang telah disampaikan sebelumnya, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkaya informasi yang telah ada. Tujuan artikel ini adalah mengetahui tren penelitian

pembelajaran berdiferensiasi dalam penguatan karakter di sekolah dasar pada tahun 2019-2024 yang diambil melalui jurnal-jurnal di Scopus dan Google Scholar.

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini merupakan jenis studi literatur melalui desain PRISMA (Preferred Items for Systematic Reviews and MetaAnalysis) yang terdiri atas tiga langkah, antara lain: proses identifikasi, kemudian dilanjutkan dengan proses penyaringan, dan inklusi (Page *et al.*, 2021).

Ruang lingkup penulisan ini menganalisis tentang pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, dan teori belajar humanistik. Metode yang digunakan dalam review artikel ini adalah The Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 dengan menganalisis artikel melalui

identifikasi artikel, penyaringan, dan langkah terakhir adalah inklusi artikel (Page *et al.*, 2021). Hasil pencarian artikel pada periode 2019 hingga 2024 ditemukan 807 artikel yang relevan. Tahap selanjutnya adalah penyaringan dan menghasilkan 62 judul yang relevan dengan konten. Tahap terakhir atau inklusi artikel, peneliti memutuskan untuk mengkaji 15 artikel untuk dianalisis secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap 807 jurnal yang diambil dari beberapa database telah dianalisis dengan menggunakan metode PRISMA melalui berbagai tahapan. Dari hasil penyaringan artikel tersebut, diperoleh 15 artikel yang diulas secara detail. Kelimabelas artikel tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil penelitian dari Studi Literatur

No	Penulis	Metode	Temuan
1	Arzfi & Jamna, 2024)	Kualitatif Deskriptif melalui studi kasus	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan teori belajar humanistik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.
2	Rukmi, D. A., & Mutiah, T, 2023	Kualitatif deskriptif melalui studi	Terjadi peningkatan nilai rata-rata kreativitas peserta didik dari kondisi awal 67,86 meningkat menjadi 80,21 dan hasil belajar peserta didik yang semula 79,29

		kasus	meningkat menjadi 8 ketika implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik . hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik.
3	Habsy, B. A., Nashihah, D., & Atsila, B. A. (2024).	Kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan	Teori belajar humanistik berperan penting dalam pendidikan dan pembelajaran Penerapan teori belajar humanistik dapat melalui metode pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar individu siswa
4	Aminuriyah et al., (2022)	Kualitatif deskriptif	Prespektif Carl R Rogers menunjukkan profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan siswa berkedudukan sebagai pusat belajar dan guru sebagai fasilitator
5	Citra Maulidyah Rahmawati Nugroho, Puguh Darmawan (2024)	Studi literatur dengan deskriptif kualitatif	Pendekatan berdiferensiasi yang digunakan dalam mengakomodasi keberagaman siswa mampu mengoptimalkan potensi dan kreativitas siswa. Hal ini tergambar melalui peningkatan kreativitas dan pencapaian belajar siswa saat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik di Sekolah Dasar.
6	Rudi Prasetyo, Oktaviani Adhi Suciptaningsih (2022)	Deskriptif kualitatif dengan studi kasus	Pembelajaran di kelas 4 SD Negeri 04 Karang Sari dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan mereka.
7	Wahyu Andika KMS, M. Amin Fauzi (2024)	Deskriptif kualitatif dengan studi kasus	penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS dalam perspektif teori humanistik pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Girimulyo tahun pelajaran 2023-2024 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
8	Tri Widiyanto, Amin Fauzi (2024)	Kualitatif	Penggabungan pendekatan humanistik yang berpusat pada siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, guru kelas 1 menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan setiap siswa secara optimal. Melalui pendekatan ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara maksimal, baik dari segi akademik maupun pribadi.
9	Yenni Widyawati, Ahsanul Huda, Bambang Sumardjoko, Endang Fauziati (2024)	Kualitatif	Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi tergambar pada saat guru melakukan penetapan tujuan pembelajaran, memetakan kebutuhan belajar peserta didik, melakukan perencanaan berbagai macam diferensiasi seperti diferensiasi konten, proses, produk, dan penilaian, membagi peserta didik berdasarkan gaya belajar, melaksanakan diferensiasi konten, proses, dan produk, meminta peserta didik untuk presentasi dan memberikan umpan balik, dan melakukan penilaian dan refleksi pada akhir pembelajaran di SD Negeri 04 Karang Sari.
10	Esther Gheysens , (2022)	Kuantitatif	Studi ini mengembangkan instrumen DI-Quest untuk mengukur filosofi dan pendekatan pengajaran guru terhadap perbedaan akademik, termasuk minat, kesiapan, dan profil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan

			tiga profil guru berdasarkan lima faktor terkait DI, dengan pola serupa di pendidikan dasar dan menengah. Untuk mencapai adaptasi yang lebih sering pada perbedaan siswa, diperlukan faktor filosofis seperti mindset pertumbuhan dan kompas etis yang berorientasi pada siswa. Studi ini menunjukkan bahwa filosofi guru tentang DI memengaruhi praktik mengajar mereka sehari-hari dan memberikan implikasi bagi pengembangan profesional dan pendidikan guru.
11	Lai, Chih-Pin; Zhang, Wanpeng; Chang, Yu-Liang, 2020	Kuantitatif	Pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam meningkatkan efikasi diri matematika (MSE) siswa kelas 6 SD, motif belajar matematika (MLM), dan keterampilan pemecahan masalah matematika (MPSS). Hal ini mengindikasikan adanya penguatan karakter positif pada siswa melalui pendekatan pembelajaran tersebut.
12	Wu Angel, Su-Chiao; Chang Aldy, Yu-Liang(2021)	Kuantitatif	Penerapan lingkungan belajar DI secara signifikan bermanfaat untuk meningkatkan MSE, MLM, dan MPSS siswa kelas 6 SD. Semakin tinggi keyakinan self-efficacy matematika siswa kelas 6 SD, semakin baik pula motivasi belajar matematikanya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya di sekolah.
13	Subuh Anggoro , Azmi Fitriati , Ng Khar Thoe , Corrienna Abdul Talib , Lia Mareza (2024)	Quasi eksperimental	Pembelajaran berdiferensiasi dapat memaksimalkan kecerdasan logis-matematis, bahasa, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal mereka melalui pengajaran berdiferensiasi berdasarkan pendekatan kecerdasan majemuk. Para siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga diharapkan kecerdasan mereka dapat berkembang secara alami.
14	Stefania Palieraki, Konstantina Koutrouba,2021	Systematic Literatur Review	Temuan dari penelitian ini menyoroti peningkatan kualitas penilaian siswa dan tingkat partisipasi aktif siswa karena pengajaran berdiferensiasi.
15	Muh. Asriadi AM, Samsul Hadi, Edi Istiyono, Heri Retnawati	Systematic Literatur Review	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di semua tingkatan. Penerapan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa secara individu muncul sebagai cara yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.

Hasil dari beberapa artikel yang mengkaji kaitan antara pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi beberapa penelitian terhadap pengembangan

pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori humanistik.

Temuan di SD Negeri 04 Karangsari berkaitan dengan integrasi teori belajar humanistik dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV menggunakan metode studi kasus

menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi muncul pada saat guru menetapkan tujuan pembelajaran, memetakan kebutuhan belajar, merencanakan diferensiasi konten, proses, produk, dan penilaian, mengelompokkan berdasarkan gaya belajar, melaksanakan diferensiasi konten, proses, dan produk, mempresentasikan dan memberikan umpan balik, dan memberikan penilaian serta refleksi (Widyawati et al, 2024).

Fokus perhatian dalam pembelajaran diferensiasi adalah kepedulian pada peserta didik dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhannya sebagai manusia utuh. Prespektif Carl R Rogers menunjukkan profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan siswa berkedudukan sebagai pusat belajar dan guru sebagai fasilitator (Aminuriyah *et al*, 2022).

Hal ini juga diperkuat oleh Rudi Prasetyo dan Oktavia (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran humanistik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat. Peserta didik bertindak

sebagai objek pembelajaran dan diharapkan aktif dalam belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut juga sudah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stefania dan Konstantina (2021) yang menjelaskan bahwa peningkatan kualitas penilaian siswa dan tingkat partisipasi aktif siswa karena pengajaran berdiferensiasi (Palieraki, S., & Koutrouba, K. ,2021).

Tujuan utama pendidikan dengan menerapkan teori belajar humanistik adalah untuk memanusiakan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Habsy dan Atsila (2024) menjelaskan bahwa adanya penerapan teori humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu pembentukan siswa yang berakhlak mulia, memotivasi siswa untuk belajar secara aktif, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan diri siswa yang positif.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian dari Widianto dan Fauzi (2024) yang mengemukakan bahwa penggabungan pendekatan humanistik yang berpusat pada siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan

individu dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk siswa kelas 1. Melalui pendekatan ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara maksimal, baik dari segi akademik maupun pribadi.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Rukmi dan Mutiah (2023) menyatakan bahwa perubahan perilaku positif dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dalam prespektif teori belajar humanistik menunjukkan peningkatan kreativitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Nilai rata-rata kreativitas peserta didik meningkat dari 67,86 menjadi 80,21. Peningkatan kreativitas berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula 79,29 meningkat menjadi 80 pada materi kegiatan ekonomi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bima dan Jamaris yang menunjukkan penerapan teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPA berdampak positif pada kreativitas dan prestasi belajar 25 peserta didik kelas 5 SD Negeri 33 Sawahan tahun pelajaran 2023/2024 dengan

dibuktikan adanya peningkatan rata-rata nilai kreativitas peserta didik dari 60,69 menjadi 87,21. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan hasil belajar peserta didik dari nilai awal 75,45 menjadi 88,86 (Arzfi & Jamna, 2023).

Peningkatan serupa terhadap hasil belajar juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Amin pada peserta didik kelas V UPTD SDN 1 Girimulyo tahun pelajaran 2023/2024 pada materi IPAS indera pengelihatian yang menunjukkan peningkatan nilai dari nilai rata-rata peserta didik 50,52 menjadi rata-rata 80,52 setelah melakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan prespektif humanistik. Selain itu, terlihat karakter positif yang muncul pada peserta didik, antara lain peningkatan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu (Andika, W., & Fauzi, K. M. A, 2024).

Selain kreatifitas dan hasil belajar, penelitian Subuh dkk menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memaksimalkan kecerdasan logis-matematis, bahasa, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal mereka melalui pengajaran berdiferensiasi

berdasarkan pendekatan kecerdasan majemuk. Para siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga diharapkan kecerdasan mereka dapat berkembang secara alami (Anggoro et al, 2024).

Studi Lai *et al* menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam meningkatkan efikasi diri matematika (MSE) siswa kelas 6 SD, motif belajar matematika (MLM), dan keterampilan pemecahan masalah matematika (MPSS). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi (Lai et al., 2020). Studi yang serupa juga dilakukan oleh Angel *et al* dalam pembelajaran matematika di kelas 6, turut mengemukakan bahwa penerapan lingkungan belajar DI secara signifikan bermanfaat untuk meningkatkan MSE, MLM, dan MPSS siswa kelas 6 SD. Semakin tinggi keyakinan self-efficacy matematika siswa kelas 6 SD, semakin baik pula motivasi belajar matematikanya, yang pada akhirnya akan meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah matematikanya di sekolah.

Terakhir, penelitian yang dilakukan Esther Gheysens dengan mengembangkan instrumen DI-Quest untuk mengukur filosofi dan pendekatan pengajaran guru terhadap minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik menunjukkan bahwa untuk pembelajaran berdiferensiasi harus sejalan dengan adanya mindset bertumbuh agar peserta didik lebih mudah beradaptasi. Studi ini menegaskan bahwa filosofi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi praktik mengajar dan memberikan implikasi bagi pengembangan profesional dan pendidikan guru (Gheysens, 2022).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai tren pembelajaran berdiferensiasi dalam penguatan karakter ditinjau dari prespektif teori humanistik sejak tahun 2019-2024 mendapatkan beberapa temuan, antara lain : adanya integrasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran ini berdampak positif pada pengembangan potensi individu

peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan penyesuaian proses, konten, dan penilaian berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Lebih jauh lagi, pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan humanistik mendorong munculnya karakter positif seperti rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri. Teori humanistik menekankan pentingnya kebebasan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mendorong pembelajaran bermakna yang dapat membawa perubahan positif dalam perilaku dan pengembangan diri. Penelitian juga menekankan pentingnya keselarasan filosofi guru dengan pendekatan diferensiasi, seperti pentingnya memiliki mindset bertumbuh agar penerapan diferensiasi menjadi efektif. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan secara tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan kecerdasan majemuk siswa, sekaligus meningkatkan efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, M. A., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). Does Differentiated Instruction Affect Learning Outcome? Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 18-33.
- Aminuriyah, S. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 89-100.
- Andika, W., & Fauzi, K. M. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS dalam Prespektif Teori Humanistik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 6755-6762.
- Anggoro, S., Fitriati, A., Thoe, N. K., Talib, C. A., & Mareza, L. (2024). Differentiated instruction based on multiple intelligences as promising joyful and meaningful learning. *Int J Eval & Res Educ ISSN*, 2252(8822), 1195.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Arzfi, B. P., & Jamna, J. (2024). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 39-49.

- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus : Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3961–3976. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/788>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608-1617.
- Gheysens, E. (2022). Differentiated instruction: the diversity of teachers' philosophy and praxis to adapt teaching to students' interests, readiness and learning profiles. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1383-1400, ISSN 1360-3116, <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1812739>
- Habsy, B. A., Nashihah, D., & Atsila, B. A. (2024). Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(2), 658-673.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Lai, C. P., Zhang, W., & Chang, Y. L. (2020). Differentiated instruction enhances sixth-grade students' mathematics self-efficacy, learning motives, and problem-solving skills. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 48(6), 1-13.
- Latifah, U., Raharjo, T. J., & Yuwono, A. (2024). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KURIKULUM MERDEKA TEMA KEARIFAN LOKAL DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1736-1745.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nugroho, C. M. R., & Darmawan, P. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik pada sekolah dasar: Studi literatur. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 282-290.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated

- guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Palieraki, S., & Koutrouba, K. (2021). Differentiated Instruction in Information and Communications Technology Teaching and Effective Learning in Primary Education. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1487-1503.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferen-siasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237.
- Sari, S. Y., Nugroho, A. D., & Purnama, M. D. I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 19-26).
- Suratimah, D., & Ngatmini, N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138-154.
- Rukmi, D. A., & Mutiah, T. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PERSPEKTIF TEORI BELAJAR HUMANISTIK. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 699-706. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.985>
- Rukmi, D. A., Nisa, A. F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798-810.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Widianto, T., & Fauzi, A. (2024). IMPLEMENTASI TEORI HUMANISTIK TERINTEGRASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS 1. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 122-131.
- Widyawati, Y., Huda, A., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). INTEGRASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 387-401.
- Wu, S. C., & Chang, Y. L. (2021). SIXTH-GRADERS' MATHEMATICS SELF-EFFICACY, LEARNING MOTIVES, AND PROBLEM-SOLVING SKILLS WITH DIFFERENTIATED INSTRUCTION. *Khon Kaen, Thailand 19-22 July 2021*.